

## **ANALISIS KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI COVID-19 RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DELI SERDANG LUBUK PAKAM INDONESIA**

### **COVID-19 PREPAREDNESS ANALYSIS OF RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DELI SERDANG LUBUK PAKAM INDONESIA**

**DEWI KARTIKA<sup>1</sup>, HERLINA J. EL- MATURY<sup>2</sup>, TATI MURNI KARO-KARO<sup>3</sup>, FELIX KASIM<sup>4</sup>**

Farmasi, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam  
Jln. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang  
Sumatera Utara-Indonesia

\*Email: [dewikartikafarm@gmail.com](mailto:dewikartikafarm@gmail.com)

#### **Abstrak**

Indonesia menghadapi berbagai bencana alam dan non alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, gunung berapi, pandemi COVID-19. Fasilitas pelayanan kesehatan harus dapat diakses dan berfungsi selama dan segera setelah bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesiapsiagaan Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang dalam menghadapi pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen dengan mengacu pada pedoman dalam WHO *Checklist* COVID-19. Variabel yang diteliti adalah kepemimpinan dan sistem manajemen dengan *percent achievement* 93%; koordinasi dan komunikasi 92%; survailans dan manajemen informasi 92%; komunikasi risiko dan keterlibatan masyarakat 100%; administrasi, keuangan dan keberlanjutan bisnis 69%; SDM 75%; *surge capacity* 80%; keberlanjutan layanan pendukung esensial 83%; manajemen pasien 63%; kesehatan kerja, mental dan dukungan psikososial 70%; identifikasi dan diagnosis cepat 92%; pencegahan dan pengendalian infeksi 84%. Skor indeks keselamatan adalah 0,826 yang di klasifikasikan pada level A, rumah sakit siap menghadapi pandemi COVID-19, namun tetap perlu dilakukan usaha pencegahan jangka panjang untuk meningkatkan keselamatan bencana.

**Kata kunci:** *WHO checklis*, kesiapsiagaan, COVID-19

#### **ABSTRACT**

*Indonesia is facing various natural and non-natural disaster such as earthquake, tsunami, flood, landslide, volcanoes, COVID-19 pandemic, etc. Health care service facilities must be accessible and functionable during and immediately after a disaster. This study aims to assess COVID-19 preparedness and readiness at Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang (regional general hospital). This study used a mix method approach. Data were collected through interviews, observations, and document reviews by referring to the guideline in WHO checklist COVID-19. Variables studied were leadership and management systems with percent achievement 93%, coordination and communication 92%, survailans and information management 92%, risk communication and community engagement 100%, administration, finance and business sustainability 69%, human resources 75%, surge capacity 80%, sustainability of essential support services 83%, patient*

*management 63%, occupational health, mental and psychosocial support 70%, rapid identification and diagnosis 92%, infection prevention and control 84%. Safety index score is 0,826 as 65 as classified at level A, hospitals are ready for the COVID-19 pandemic, but long-term prevention efforts are still needed to improve disaster safety.* bencana.

**Kata kunci:** WHO checklis, preparedness, COVID-19

## 1. PENDAHULUAN

Bencana merupakan suatu peristiwa yang mengancam dan dapat mengganggu kehidupan masyarakat, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun oleh manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (BNPB, 2017).

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan penduduk terpadat yang mengakibatkan wabah penyakit menular dapat berkembang dengan cepat. Berdasarkan hasil Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 269,6 juta jiwa (BNPB, 2018; Kusnandar, 2020). Untuk Kabupaten Deli Serdang berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang tercatat sebanyak 2,156 juta jiwa, hal ini juga menyebabkan penyakit menular dapat dengan mudah berkembang

Dalam beberapa dekade terakhir beberapa jenis virus yang menyebabkan infeksi pada manusia juga muncul sebagai penyebab penyakit yang sangat mengkhawatirkan dan menimbulkan keprihatinan yang besar di kalangan umat manusia, diantaranya munculnya suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dilaporkan menyerang penderita-penderita di Asia dan Amerika Utara. Penyakit ini dilaporkan sebagai suatu radang paru (pneumonia) yang perkembangannya sangat cepat dan progresif serta sering bersifat fatal.

Pada awal bulan Maret 2003, Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengeluarkan suatu pengumuman tentang penyakit tersebut yang disebutnya sebagai *severe acute respiratory syndrome* (SARS) yang beberapa waktu kemudian ditemukan disebabkan oleh coronavirus. Kasus-kasus SARS dilaporkan dijumpai di Cina, Hongkong, Vietnam, Singapura dan Kanada. Sejak itu SARS telah berkembang

menyebarkan ke seluruh dunia dan pada awal Mei 2003 didapatkan 6.234 kasus dan 435 kematian di tigapuluh Negara (Surjawidjaja, 2012).

Pada bulan April 2012 pertama kali terdeteksi Novel coronavirus yaitu virus baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan pada manusia. Pada banyak kasus menyebabkan sakit berat dengan kematian sekitar setengah dari seluruh penderita. Coronavirus baru ini diberi nama sebagai *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV) oleh *the Coronavirus Study Group of the International Committee on Taxonomy of Viruses* pada bulan Mei 2013. Virus ini pertama kali dikenali oleh Negara Arab Saudi. Sampai 20 November 2013 kasus yang telah dilaporkan sebanyak 157 kasus konfirmasi dan 19 kasus probable dari 9 negara yaitu United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland, Perancis, Italia, Tunisia, Jordan, Saudi Arabia, Qatar, United Arab Emirates dan Kuwait (Murniati, 2013).

Di awal tahun 2020, dunia juga digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu Corona Virus jenis baru (SARS-CoV-2) penyakitnya disebut *Corona Virus Disease* (COVID-19). Diketahui asal mula virus ini dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan akhir Desember tahun 2019 dan tercatat sudah 65 negara yang terjangkit virus ini (Data WHO, 1 Maret 2020) (PDPI, 2020).

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods* antara kuantitatif dan kualitatif. Metode evaluasi dilakukan dengan wawancara, observasi, tinjauan dokumentasi, dan inspeksi. Rumah Sakit yang diassess adalah Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang (RSUD) yang berada di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dan merupakan rumah sakit rujukan pelayanan COVID-19. Penilaian dilakukan pada bulan February tahun 2021 dengan 10

orang informan diantaranya ketua tim Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Kepala Seksi Pelayanan Medik, 1 orang anggota K3, 1 orang bagian penunjang medis, 2 orang bagian sumber daya manusia, 1 orang dari Rekam Medik, 1 orang dari bagian tata usaha, 1 orang dari kesehatan lingkungan dan 1 orang dari Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit (IPSR).

Tingkat kesiapan rumah sakit dalam menghadapi pandemi COVID-19 dinilai menggunakan *Checklist* COVID dari WHO (2020) yang berisi 12 variabel penilaian dengan total 79 item.

Klasifikasi penilaian (2020):

1. Point 0 = not available
2. Point 0,5 = partially
3. Point 1 = fully

### 3. HASIL

#### Profil Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang

Rumah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Deli Serdang terletak di Kota Lubuk Pakam milik Pemerintah Kabupaten Deli Serdang, merupakan Pusat Rujukan Pelayanan dengan status Kelas B Pendidikan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1069/MENKES/SK/XI/2008 Tahun 2020. RSUD Deli Serdang memiliki luas area ±

3,2Ha, luas lantai bangunan ± 15.898M<sup>2</sup>, dan memiliki 218 kapasitas tempat tidur, didukung oleh 723 sumber daya manusia yang terdiri dari tenaga medik, paramedik, tenaga administrasi dan penunjang non medik lainnya. RSUD Deli Serdang mempunyai wilayah kerja 22 Kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang, dengan jumlah penduduk 2.193.070 jiwa (RSUD Deli Serdang, 2020).

RSUD Deli Serdang berdiri tahun 1958 sebagai rumah sakit pembantu, dan mengalami beberapa kali renovasi dan pembangunan bangunan tambahan dan penambahan fasilitas seiring dengan peningkatan status hingga akhirnya tanggal 30 Desember 2016 lulus dengan bintang 4 tingkat utama dari KARS (RSUD Deli Serdang, 2020).

#### Resiko Bencana terhadap Rumah Sakit

Risiko bencana di Kota Lubuk Pakam lokasi RSUD Deli Serdang dilihat dari aplikasi INARisk antara lain, banjir pada level sedang karena di sekitar RSUD terdapat sungai tetapi lokasi RSUD berada pada dataran tinggi, gempa bumi berada pada level rendah, sedangkan pandemic COVID-19 pada level sedang (data February 2021).

Tabel 1. tensi Bencana di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang

No.	Item	Keterangan
1	Earthquake	RSUD Deli Serdang berada pada level rendah yang artinya tidak rawan dari ancaman gempa bumi
2	Floods	lokasi RSUD Deli Serdang tidak rawan banjir, meskipun di aplikasi inarisk berada pada level sedang, hal ini dikarenakan RS berada di dataran tinggi meskipun disekitar lokasi RS terdapat sungai
3	Pandemic COVID-19	berada pada level sedang

Sumber: INARisk (February 2021)

Tabel 2. Gambaran kesiapsiagaan rumah sakit menghadapi pandemic COVID-19

Gambaran Kesiapsiagaan RS: Komponen Kunci		
Component	Score	Percent Achieved
1.Kepemimpinan dan Sistem Manajemen Insiden	6.5	93%
2.Koordinasi dan Komunikasi	5.5	92%
3.Surveilans dan Manajemen Informasi	5.5	92%
4. Komunikasi Risiko dan Keterlibatan Masyarakat Risk	4	100%

5.Administrasi, keuangan dan keberlanjutan bisnis	5.5	69%
6.Sumber daya manusia	4.5	75%
7.Surge capacity	4	80%
8. Keberlanjutan layanan pendukung esensial	5	83%
9.Manajemen Pasien	2.5	63%
10. Kesehatan kerja, kesehatan mental dan dukungan psikososial	3.5	70%
11.Identifikasi dan Diagnosis Cepat	5.5	92%
12.Pencegahan dan Pengendalian Infeksi	13.5	84%

Sumber: data penelitian (February 2021)

#### 4. PEMBAHASAN

Rumah sakit yang aman adalah sebuah fasilitas yang layanannya tetap dapat diakses dan berfungsi pada kapasitas maksimum dan dalam infrastruktur yang sama segera setelah bencana. RSUD Deli Serdang masuk dalam klasifikasi 'B' untuk kesiapsiagaan terhadap bencana termasuk pandemic COVID-19 yang masih dapat diakses dan berfungsi saat bencana dan sesaat setelah bencana walau masih berisiko. Fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) yang aman harus tetap beroperasi pada kondisi kedaruratan dan bencana. Terganggunya pelayanan kesehatan karena kerusakan pada fasilitas pelayanan kesehatan maupun kurangnya persiapan untuk merespon secara efektif merupakan 2 faktor utama yang menyebabkan masyarakat terganggu untuk mendapatkan pelayanan penyelamatan jiwa maupun pelayanan kesehatan dasar lainnya.

Berdasarkan hasil Checklist COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Deli serdang diperoleh hasil bahwa dari 12 komponen penilaian kesiapsiagaan rumah sakit dalam menghadapi pandemi hanya ada satu komponen yang berhasil menduduki point 100% yaitu Komunikasi Resiko dan Keterlibatan Masyarakat. Ini artinya bahwa komponen Komunikasi Resiko dan Keterlibatan Masyarakat ini sudah mencapai hasil maksimal dan sesuai dengan standar WHO. Ada juga beberapa komponen menduduki point di atas 80% yang artinya sudah bagus dalam pelaksanaannya namun perlu dilakukan upaya peningkatan agar bisa mencapai hasil maksimal seperti Kepemimpinan dan Sistem manajemen Insiden 93%, Koordinasi dan Komunikasi 92%,

Surveilans dan manajemen Informasi 92%, Surge capacity 80%, Keberlanjutan layanan pendukung esensial 83%, Identifikasi dan Diagnosis Cepat 92% serta Pencegahan dan Pengendalian Infeksi 84%. Beberapa komponen lainnya masih terbilang cukup rendah yaitu Administrasi, Keuangan dan Keberlanjutan Bisnis 69%, Sumber Daya Manusia 75%, Manajemen Pasien 63%, Kesehatan Kerja dan Kesehatan Mental dan Dukungan Psikososial 70%. 4 Komponen ini yang perlu upaya peningkatan yang lebih serius supaya rumah sakit lebih siap dalam penanganan pasien COVID-19.

Dalam pelayanan pasien COVID-19 rumah sakit belum memiliki kebijakan *Work From Home*. Padahal sistem ini bisa membantu staff yang mungkin berisiko infeksi untuk bisa bekerja dari rumah. Dukungan psikososial dan kesehatan mental baik untuk staff, keluarga staff dan juga pasien yang terinfeksi COVID-19 juga belum di terapkan. Hal ini sangat perlu jadi perhatian karena berdasarkan hasil *survey* Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) bahwa COVID-19 dapat mengganggu kesehatan jiwa dan didapatkan data sebesar 68% bisa menyebabkan depresi, 77 % trauma psikologis dan 68% gangguan kecemasan.

Upaya peningkatan ini sangat penting dilakukan mengingat jumlah kasus COVID-yang terus meningkat. Kesiapsiagaan rumah sakit ditentukan oleh kinerja manajemen didalamnya serta tersedianya sumber daya dan

sarana prasarana yang mendukung. Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang saat ini menerima pasien rujukan COVID-19 sesuai dengan seruan gubernur yang tertuang dalam didalam suratnya (No. 188.54/3/INST/2020) bahwa semua rumah

sakit harus siap menerima pasien COVID-19 apalagi ketika kasus semakin melonjak.

## 5. KESIMPULAN

RSUD Deli Serdang merupakan salah satu RS rujukan COVID-19 yang ada di Lubuk Pakam Indonesia. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai RS rujukan COVID-19, RSUD Deli Serdang dapat berfungsi dengan baik. Namun penguatan beberapa elemen perlu dilakukan untuk menunjang fungsi RS seperti administrasi, keuangan dan keberlanjutan bisnis, manajemen pasien, SDM dan juga kesehatan kerja, kesehatan

mental dan dukungan psikososial. Hal yang penting juga, perlu dilakukan penambahan ruang isolasi karena RS pernah mengalami *over capacity* untuk jumlah tempat tidur. Sesuai aturan Depkes untuk RSUD Deliserdang dari jumlah bed yang ada 40 % untuk perawatan Covid-19. Di RSUD Deliserdang ada sebanyak 203-204 bed, jika mengikuti aturan itu 40 % maka hanya 80 bed yang disediakan untuk perawatan Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- BNPB.IRBI. 2018. *Indeks Resiko Bencana Indonesia tahun 2018*. Available at: [http://inarisk.bnbp.go.id/pdf/BUKU\\_IRBI\\_2018.pdf](http://inarisk.bnbp.go.id/pdf/BUKU_IRBI_2018.pdf) (Accessed: 08 November 2020)
- Cherry, R. A., dan M. Trainer. 2012. *The Current Crisis in Emergency Care and the Impact on Disaster Preparedness*. BMC Emergency Medicine 2008, 8:7, pp. 1-7.
- Creswell JW and Plano Clark VL. 2007. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage Publications
- Depkes RI, 2015. *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan di Rumah Sakit*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Depkes RI, 2012. *Pedoman Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan dalam Penanggulangan Bencana*. In: RI DK, editor. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI, 2000. *Pedoman Perencanaan Penyediaan Bencana bagi Rumah Sakit*. In: RI DK, editor. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Kementrian Kesehatan RI, 2020. COVID-19 dalam Angka. Available: [covid%20dalam%20angka%20-%2021112020.pdf](https://covid19.dalamsangka2021112020.pdf)
- Kementrian Kesehatan RI, 2020. *Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi COVID-19*. Available: <https://www.kemkes.go.id/>
- Murniati, Dewi. 2013. *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)*. The Indonesian Journal of Infectious Disease
- Putri, Ririn Novyanti. 2020. *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi COVID-19*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.
- Suwandono, A., W. Adisasmito, dan D. N. Aisyah. 2012. *Pengembangan Instrumen Sumber Daya Rumah Sakit dengan Pendekatan Systematic Review Terintegrasi Manajemen Bencana dan Pandemi Influenza*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Juni 2011, hlm. 269-274.
- Tambunan, Ashari, 2020. *Gugus Tugas Penyebaran COVID-19 Kabupaten Deli Serdang*. Available at: <https://covid19.deliserdangkab.go.id/>
- Kusnandar, Viva Budy. 2020. *Proyeksi Jumlah Penduduk 2020 Menurut Provinsi (SUPAS 2015)*. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/02/inilah-proyeksi-jumlah-penduduk-indonesia-2020>
- WHO. 26 March 2020. *Critical Preparedness. Readiness and Response Actions for Covid-19*.
- Yuliana, 2020. *Corona Virus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*. Wellness and Healthy Magazine, 2(1), 187-192